

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 SD NEGERI 2 TANGGUNGHARJO

Nur Hidayatul Hasanah<sup>1)</sup>, Kartinah<sup>2)</sup>, Intan Rahmawati<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21842

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: mengidentifikasi faktor internal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggungharjo; menganalisis faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggungharjo; mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggungharjo, khususnya dalam materi matematika. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Subyeknya adalah siswa kelas 2 dan guru kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo. Instrumen yang digunakan adalah instrumen utama, yaitu peneliti itu sendiri dan instrumen bantu berupa lembar angket, lembar wawancara, dan lembar soal tes materi kelas 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo meliputi: sesuai kemampuan siswa; ketidakminatan siswa terhadap pelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal, yaitu kondisi teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar; keterbatasan lingkungan kelas; keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran; peran lingkungan keluarga terhadap kebiasaan proses belajar siswa. Upaya guru dalam memajukan atau meningkatkan motivasi belajar, yaitu pendekatan personal untuk mendorong motivasi belajar siswa; perlakuan setara terhadap siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar; pembelajaran interaktif sebagai metode meningkatkan konsentrasi; pemberian pujian sebagai upaya penguatan positif dalam pembelajaran; penataan ruang kelas yang menarik untuk meningkatkan fokus belajar; dan penggunaan media proyektor untuk menunjang pemahaman melalui visualisasi gambar dan video.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, faktor internal, faktor eksternal.

### Abstract

*This research aims include: identifying internal factors that cause the low learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 2 Tanggungharjo; analyzing external factors that contribute to the low learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 2 Tanggungharjo; find out the steps taken by teachers to increase the learning motivation of grade 2 students at SD Negeri 2 Tanggungharjo, especially in mathematics material. This type of research is qualitative. The subjects were grade 2 students and grade 2 teachers at SD Negeri 2 Tanggungharjo. The instruments used are the main instrument, namely the researcher himself and auxiliary instruments in the form of questionnaire sheets, interview sheets, and class 2 material test question sheets. The results of the analysis show that internal factors influence the low learning motivation of students in mathematics lessons in class 2 of SD Negeri 2 Responsibilities include: according to the student's abilities; students' disinterest in mathematics lessons. Meanwhile, external factors, namely peer conditions that interfere with learning*

*concentration; limitations of the classroom environment; limited learning facilities and infrastructure; the role of the family environment on students' learning habits. Teachers' efforts to promote or increase learning motivation, namely a personal approach to encourage student learning motivation; equal treatment of students in increasing learning concentration; interactive learning as a method of increasing concentration; giving praise as an effort to positively reinforce learning; attractive classroom arrangement to increase learning focus; and the use of projector media to support understanding through image and video visualization.*

**Keyword:** Learning motivation, internal factors, external factors.

---

#### History Article

Received 9 Januari 2025

Approved 16 Januari 2025

Published 20 Agustus 2025

#### How to Cite

Hasanah, N, H., Kartinah. & Rahmawati, I. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 545-554



---

#### Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1, Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: [nhhidai54@gmail.com](mailto:nhhidal54@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang mendukung pengembangan kemampuan dan karakter manusia, yang berlangsung bukan hanya di lingkungan sekolah, luar lingkungan pendidikan formal dan berlangsung sepanjang kehidupan. Oleh karena itu, terdapat banyak aspek yang dapat dibahas ketika berbicara tentang pendidikan. Belajar, sebagai bagian dari proses pendidikan, adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada individu atau kelompok, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar (Paling et al., 2023). Belajar merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran guna mendapatkan pergantian tingkah laku terhadap lingkungannya (Paling et al., 2023). Matematika memiliki peran penting dalam pendidikan maka matematika diharuskan untuk diajarkan di setiap kalangan.

Bagi siswa matematika adalah pembelajaran yang selama ini dianggap kurang menyenangkan dan tidak menarik. Alasan siswa kurang menyukai pembelajaran matematika adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Seseorang dengan tingkat kecerdasan yang cukup tinggi pun bisa menghadapi kegagalan akibat kurangnya motivasi untuk belajar (Fahrudin & Ulfah, 2023). Motivasi merupakan faktor psikologis yang terdapat di kegiatan pembelajaran (Harahap, et al., 2021). Motivasi belajar adalah kondisi seseorang yang menggerakkan mereka berusaha mencapai suatu tujuan (Yogi Fernando, et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, ketertarikan serta relevansi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar yang dilakukan peserta didik. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama kesuksesan seorang pembelajar. Namun, peserta didik memiliki keinginan dan motivasi berbeda saat terlibat dalam pembelajaran di kelas. Proses belajar ini bergantung pada sejauh mana tekad dan motivasi siswa untuk mengejar ilmu. Keinginan dan motivasi dalam kegiatan belajar sangat berkaitan. Namun, ada beberapa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang masih kurang, khususnya dalam kegiatan pelajaran

matematik. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang bermain sendiri dengan teman sebayanya dan sering tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi di kelas.

Pelaksanaan kegiatan pelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo belum optimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu motivasi dan keinginan siswa masih tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih senang bicara sendiri dengan teman sebangkunya, keluar kelas bermain air, berlarian di kelas, saat sudah di tegur guru, siswa diam sejenak memperhatikan guru tetapi tidak lama kemudian siswa mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dilakukan sebelumnya. Permasalahan seperti ini tidak hanya wali kelas nya saja yang harus mengatasi, tetapi semua pihak sekolah juga harus terlibat. Permasalahan seperti ini apakah timbul karena rasa bosan. Hasil penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah hasil penelitian (Sabrina, Fauzi, & Yamin, 2017), yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot CeuCeue Aceh Besar. Menunjukkan hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi dan minat dalam belajar karena siswa kesulitan memahami materi, kurang fokus, kurang aktif, serta dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan belajar siswa di kelas.

## **METODE**

Penelitian yang diterapkan merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sumber data utamanya terdiri dari deskripsi serta tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeskripsikan situasi yang berlangsung di kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo.

Studi ini, peneliti memanfaatkan instrumen utama serta instrumen bantu, yaitu lembar soal tes matematika materi kelas 2, lembar wawancara dan lembar angket. Instrumen utama di dalam studi ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam setiap tahap penelitian dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengumpulan data (Fauzi & Setiawan, 2020). Instrumen bantu adalah berupa panduan wawancara yang mencakup sejumlah pertanyaan (Fauzi & Setiawan, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur beberapa faktor penyebab yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas 2 dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Tanggungharjo meliputi soal tes matematika kelas 2, lembar wawancara, dan angket.

Soal tes diberikan kepada 3 siswa kelas 2 yang menjadi subyek penelitian untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang dilaksanakan saat jam pelajaran berlangsung. Dilaksanakan di dalam kelas seperti ujian pada umumnya. Peneliti mengawasi jalannya tes untuk memastikan siswa mengerjakan sendiri dengan durasi 30-60 menit. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 2 dan 3 siswa kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo yang menjadi subyek penelitian untuk menggali lebih dalam faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum jam pelajaran di ruang guru. Sedangkan wawancara dengan 3 siswa yang menjadi subyek penelitian dilakukan di kelas setelah siswa mengerjakan soal tes matematika. Angket diisi 3 siswa kelas 2 yang menjadi subyek penelitian untuk mengukur motivasi belajarnya terhadap pelajaran matematika yang

dilakukan setelah pertemuan di kelas. Angket diberikan dalam bentuk lembar kertas yang diberi waktu untuk pengisian selama 15-30 menit.

Peneliti menerapkan triangulasi teknik guna meningkatkan kredibilitas data dengan mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, angket, dan soal tes matematika kelas 2 guna memastikan konsistensi dan validitas. Triangulasi teknik dipergunakan sebagai keandalan data sebagai usaha menentukan dan memverifikasi kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode (Alfansyur & Mariyani, 2020). Aktivitas dalam analisis data yang peneliti gunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



SD Negeri 2 Tanggunharjo terletak di Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggunharjo terdiri dari 37 siswa yang berusia antara 7 hingga 8 tahun, dengan jumlah 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Proses pembelajaran di kelas 2 dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan *ice breaking* dan bernyanyi bersama untuk menarik perhatian siswa sekaligus membuat mereka lebih senang, meskipun motivasi belajar siswa kelas 2 masih rendah. Materi pembelajaran disampaikan menggunakan proyektor untuk menampilkan media PowerPoint yang berisi penjelasan singkat, gambar menarik, dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi matematika. Tetapi, siswa tetap tidak termotivasi untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan

penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan untuk siswa yang aktif dan berusaha keras selama proses pembelajaran. Namun, inisiatif siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dari analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, langkah berikutnya adalah membahas hasil penelitian terkait beberapa faktor penyebab yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai faktor dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yang terdapat dalam dua bagian utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo yaitu sesuai kemampuan siswa dan ketidakminatan siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satu faktor yang signifikan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas 2 adalah kemampuan siswa yang rendah dalam memahami materi yang diajarkan. Kemampuan ini mencakup penguasaan konsep dasar matematika, keterampilan dalam menyelesaikan soal, serta kecepatan dan ketepatan dalam berpikir matematis karena siswa tidak mau belajar. Sama halnya dengan (Nugraha, Suyitno, & Susilaningsih, 2017) pembelajar yang kurang termotivasi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih rendah.

Ketidakminatan siswa terhadap matematika mengakibatkan pada rendahnya tingkat partisipasi dan usaha yang mereka tunjukkan pada saat mengerjakan soal dan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, merasa nyaman saat belajar, dan akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menimba ilmu (Kartinah, Hafidz, & Sukanto, 2023). Siswa yang menikmati pelajaran matematika cenderung meraih hasil yang maksimal, sebaliknya, jika tidak, hasilnya pun akan terpengaruh (Asrofiyah, Rahmawati, & Cahyadi, 2022). Siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika cenderung tidak menunjukkan perhatian yang cukup saat guru menjelaskan materi, siswa lebih senang bermain sendiri dan hal ini mengarah pada penurunan pemahaman konsep-konsep dasar matematika. Akibatnya, mereka menjadi semakin merasa kesulitan dan menurunkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran matematika.

Faktor eksternal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo, yaitu kondisi teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar, keterbatasan lingkungan kelas, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, dan peran lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar siswa.

Pada kondisi teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Terdapat siswa juga cenderung mengikuti perilaku teman yang tidak serius dalam belajar. Sama halnya dengan (Farida Payon, Andrian, & Mardikarini, 2021) kehadiran orang lain saat seseorang sedang belajar bisa terkadang mengganggu proses tersebut. Misalnya, kehadiran teman sekelas yang berjalan-jalan atau mengajak ngobrol dapat secara otomatis memengaruhi konsentrasi dan fokus teman-temannya yang lain.

Lingkungan kelas yang kurang mendukung bisa mengganggu fokus peserta didik serta mengurangi kenyamanan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa masalah yang dihadapi di kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo yang berkaitan dengan kondisi fisik ruang kelas, yaitu masalah kipas angin yang sering mati dan memiliki ruangan kelas yang sempit. Ukuran ruang kelas di kelas 2 adalah 6x5 meter untuk 37 siswa. Pembelajaran yang efektif memerlukan ruang yang lebih luas agar siswa dapat bergerak dengan leluasa untuk berinteraksi, dan merasa nyaman.

Dalam penelitian ini, ditemukan kekurangan fasilitas yang menunjang pembelajaran matematika, seperti alat peraga dapat menghambat peserta didik ketika mendalami materi pembelajaran secara menyeluruh. Guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa karena kurangnya dukungan alat peraga yang memadai. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Meskipun demikian, minimnya alat peraga dan metode pengajaran yang terbatas memperburuk kemampuan siswa dalam menguasai materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan merasa jenuh, pada akhirnya menyebabkan motivasi belajar mereka rendah. Sama halnya dengan (Farida Payon et al., 2021) bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Peran lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar siswa masih kurang. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa kurangnya dukungan serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di rumah adalah salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Sama halnya dengan (Sutardi & Sugiharsono, 2016) masalah yang dihadapi siswa di sekolah, seperti rendahnya prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran, sering kali merupakan cerminan dari situasi keluarga yang tidak harmonis serta kurangnya peran orang tua yang efektif.

Berikut adalah jawaban dari hasil angket yang telah di isi subyek :

**Tabel 1.** Hasil Angket

Pernyataan	Responden S1	Responden S2	Responden S3
1	✓	✓	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	✓	✓	-
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	✓	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	✓	✓	✓
11	✓	✓	✓
12	-	✓	-

13	-	-	-
14	-	-	-
15	✓	✓	✓

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur berbagai aspek yang memengaruhi motivasi belajar siswa kelas 2 dalam mata pelajaran matematika. Pertanyaan dalam angket mencakup faktor internal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti kemauan siswa dalam belajar, kecemasan, minat, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mengukur apakah siswa berusaha untuk mengerjakan sendiri. Beberapa pertanyaan lainnya juga menggali faktor eksternal yang memengaruhi siswa, seperti lingkungan, teman sebaya, sarana dan prasarana, serta penghargaan.

Berdasarkan hasil analisis serta wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru, beberapa upaya yang dilakukan antara lain, pendekatan personal untuk mendorong motivasi belajar siswa, perlakuan setara terhadap siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar, pembelajaran interaktif sebagai metode meningkatkan konsentrasi, pemberian pujian sebagai upaya penguatan positif dalam pembelajaran, penataan ruang kelas yang menarik untuk meningkatkan fokus belajar, dan penggunaan media proyektor untuk menunjang pemahaman melalui visualisasi gambar dan video.

Pendekatan personal yang diterapkan oleh guru kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggunharjo mencakup beberapa aspek penting, yaitu komunikasi yang terbuka, perhatian khusus kepada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami soal matematika, serta pemberian pujian dan dukungan emosional. Sama halnya dengan (Fimala, S, & Murni, 2021) untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru dapat menggunakan pendekatan melalui materi pelajaran maupun dengan menyampaikan cerita-cerita yang menginspirasi.

Guru kelas 2 di SD Negeri 2 Tanggunharjo menerapkan perlakuan yang setara atau tidak membedakan siswa, terutama dalam usaha untuk meningkatkan konsentrasi mereka selama pembelajaran mata pelajaran matematika. Sama halnya dengan (Hendri, 2018) bahwa untuk menumbuhkan sikap welas asih terhadap siswa, pendidik harus menghindari segala bentuk diskriminasi. Pada kegiatan pelajaran, guru menyampaikan peluang yang setara terhadap setiap peserta didik yang memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan motivasi yang merata terhadap setiap peserta didik, sehingga mereka bisa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajar.

Guru menggunakan proyektor untuk menampilkan media PowerPoint yang berisi penjelasan singkat, gambar menarik, dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi matematika. Guru juga memulai pembelajaran dengan melakukan *ice-breaking*, bernyanyi, dan bermain untuk menarik perhatian siswa. Sama halnya dengan (Istanja & Nurmawati, 2023) pendidik matematika seharusnya menyadari betapa pentingnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media ini dapat meningkatkan konsentrasi selama pengajaran matematika dan biasa dipakai ketika belajar mengajar, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Pemberian pujian oleh guru bertujuan untuk memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian siswa, sekecil apapun hasilnya, sehingga siswa merasa termotivasi dan dihargai dalam proses belajar. Sama halnya dengan (Nengsi & Wahyuni, 2024) bahwa pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten bisa membuat siswa lebih minat dalam belajar, strategi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Dengan pemberian pujian, siswa dapat membangun rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan ketika menghadapi soal, khususnya ketika menghadapi pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Kelas yang tertata rapi, dilengkapi dengan dekorasi yang sesuai, memiliki suasana yang nyaman serta menyenangkan serta siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran matematika, khususnya bagi kelas 2, suasana ruang kelas yang menyenangkan dapat mengurangi rasa bosan siswa saat menghadapi materi yang dianggap sulit. Selain itu, pengaturan ruang kelas yang menarik juga membuat siswa untuk lebih berinteraksi dengan teman sekelas, sehingga terbentuk rasa percaya diri dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sama halnya dengan (Silaswati, 2022) bahwa menata ruangan belajar yang efektif, serta penempatan siswa yang tepat di dalam kelas, sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lancar serta teratur. Suasana kelas yang nyaman akan mendukung siswa dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dan belajar dengan optimal.

Guru mencoba memanfaatkan media proyektor sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika. Melalui proyektor, siswa dapat melihat gambar dan video yang relevan dengan materi matematika yang sedang diajarkan. Visualisasi ini diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret, terutama pada konsep matematika yang sering kali sulit dipahami siswa kelas 2. Sama halnya dengan (Maulinisa & Anrada, 2021) bahwa penggunaan audio visual disamping menarik dan memotivasi, materi audiovisual dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimak dan mengevaluasi informasi yang mereka dengar. Selain itu, materi ini juga berfungsi sebagai model bagi siswa untuk ditiru, serta memberikan variasi yang menarik dan perubahan dalam kecepatan pembelajaran suatu topik

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SD Negeri 2 Tanggungharjo yaitu :

Faktor internal dari rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah : sesuai kemampuan siswa; dan ketidakminatan siswa pada mata pelajaran matematika. Kemampuan siswa ini mencakup penguasaan konsep dasar matematika, keterampilan dalam menyelesaikan soal, serta kecepatan dan ketepatan dalam berpikir matematis karena siswa tidak mau belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ketidakminatan siswa pada mata pelajaran matematika karena siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan

tidak menarik. Hal ini mengakibatkan mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika dan tidak mau mencoba lagi ketika menghadapi soal matematika yang sulit.

Faktor eksternal dari rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Tanggunharjo adalah : kondisi teman sebaya yang mengganggu konsentrasi belajar; keterbatasan lingkungan kelas; keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran; dan peran lingkungan keluarga terhadap kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan atau mendorong motivasi belajar siswa kelas 2 SD Negeri 2 Tanggunharjo adalah : pendekatan personal untuk mendorong motivasi belajar siswa; perlakuan setara terhadap siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar; pembelajaran interaktif sebagai metode meningkatkan konsentrasi; pemberian pujian sebagai upaya penguatan positif dalam pembelajaran; penataan ruang kelas yang menarik untuk meningkatkan fokus belajar; dan penggunaan media proyektor untuk menunjang pemahaman melalui visualisasi gambar dan video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Asrofiyah, R., Rahmawati, I., & Cahyadi, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya Materi Volume Kelas V Sd Negeri 1 Rajekwesi Jepara. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9617>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. Retrieved from <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Fauzi, A., & Setiawan, H. (2020). Etnomatematika: Konsep Geometri pada Kerajinan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 118–128. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4690>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Hendri, H. (2018). Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS PGAI Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 176–184. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.320>
- Istanja, M., & Nurmawati, H. (2023). Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada

- Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2(2), 660–667.
- Kartinah, Hafidz, D. I., & Sukamto. (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1639–1643. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13099>
- Maulinisa, R., & Anrada, A. (2021). Aplikasi Media Pembelajaran pada Kelas 4 Tema 8 Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di MIN 2 Kebonagung Imogiri Bantul, Yogyakarta. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 1(1), 185–204. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.331>
- Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 Pendahuluan, 7.
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43.
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., ... Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23.
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan Kelas Yang Kondusif Dalam Upaya Optimalisasi Fokus Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 5(6), 1253–1258.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>